

## **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar**

**Cut Maghfira Siantikha**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: cutmaghfirasiantikha373@gmail.com*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v5i2.441**

### **Abstract**

This research is motivated by the issue of lack of still teachers who do not understand the 2013 curriculum so that the implementation of the learning process has not been fully implemented in accordance with the curriculum planned by the government, namely the 2013 curriculum. supervised by the school principal or supervisor and there are teachers who adopt other people's RPP and there are also teachers who experience difficulties when preparing RPPs that are in accordance with the provisions of the 2013 curriculum. In this research the researcher conducted it at one of the Madrasahs in Aceh Besar. This study is to determine the planning and implementation of fiqh learning in the 2013 curriculum at MAS Darul Ihsan, and to determine the evaluation of the 2013 curriculum learning in fiqh learning. This study used qualitative research methods. Data collection through observation, interviews and documentation. The participants consisted of school principals, head of curriculum, teachers of fiqh subjects. The results of the research show that the implementation of the 2013 curriculum in fiqh learning at MAS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee is in good qualifications, because it has fulfilled the 2013 curriculum mechanism. The obstacle is the lack of learning media available in schools such as infocus and TV.

**Keywords:** *implementation; 2013 curriculum; fiqh learning*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan menjadi salah satu hal yang penting sekaligus diwajibkan oleh instansi pemerintah di negara manapun. Hal ini tidak lepas dari peran pendidikan dalam memajukan negara dalam berbagai bidang di dalamnya. Termasuk Indonesia, maka pendidikan menjadi hal terpenting yang tidak bisa lepas dari kehidupan seseorang. Aturan mengenai pendidikan dicantumkan pada undang-undang yang berisi mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki begitu banyak manfaat. Pendidikan juga menentukan kualitas seseorang, bukan hanya diperlukan sebagai pengembangan potensi diri melainkan juga berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) supaya dapat berguna bagi negara.

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun kenyataannya kesadaran akan pengelolaan pendidikan yang baik masih sangat kurang. Salah satu masalah pengelolaan pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, apapun perubahan kurikulum pendidikan jika profesionalisme guru tidak berubah maka tujuan dari perubahan kurikulum pendidikan tidak akan pernah terwujud. Guru tidak hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan tetapi lebih dari itu, guru harus mampu merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan memang tidak bisa dipisahkan, karena dengan adanya kurikulum bisa mengarahkan kemana dan untuk apa kita melakukan pembelajaran dengan mudah, efektif, dan efisien. Tanpa adanya kurikulum yang jelas maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan menjadi buyar. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan petunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan di arahkan atau akan menghasilkan output pendidikan yang seperti apa.<sup>2</sup>

Kurikulum ini berperan sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan dan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ornstein and Hunkins yang menyatakan bahwa "*curriculum as a plan for action or written dokument that includes strategies for achieving desired goals or end*". Yang mempunyai makna bahwa kurikulum merupakan rencana tindakan atau dokumen tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Sejak diberlakukan pertama kali kurikulum 2013 hingga sekarang, Kurikulum 2013 telah mengalami perkembangan dan penyesuaian di beberapa aspek. Dengan adanya perkembangan dan revisi tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia

---

<sup>1</sup> Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

<sup>2</sup> Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 36.

## **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar**

ataupun di seluruh dunia, setiap waktu mengalami perkembangan dan perubahan. Adanya revisi dan perkembangan di Kurikulum 2013 sudah pasti disesuaikan dengan keadaan masyarakat di Indonesia, dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Realita yang terjadi di lapangan bahwa masih ada guru yang belum menerapkan kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan pemerintah yakni kurikulum 2013. Begitu juga dengan penyusunan RPP guru seringkali dalam menyusun RPP dilakukan saat akan di supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas serta ada guru yang mengadopsi RPP orang lain dan terdapat juga guru mengalami kesulitan saat menyusun RPP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Pada penelitian ini peneliti melakukan di salah satu Madrasah yang ada di Aceh Besar.

Lokasi penelitian ini dipilih di Madrasah Aliyah yaitu MAS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee Aceh Besar. MAS Darul Ihsan merupakan Sekolah Swasta yang saat ini terakreditasi B, dan dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum kementerian agama yaitu kurikulum tahun 2013. Penerapan kurikulum tahun 2013 sudah diterapkan di MAS Darul Ihsan sejak tahun 2014 sampai sekarang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait Implementasi kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran Fiqih. Di MAS Darul Ihsan ini guru sudah banyak mengikuti kegiatan bimtek tentang penerapan kurikulum 2013 baik itu yang dilakukan oleh pemerintah maupun disekolah, tetapi pada proses pembelajarannya masih terdapat beberapa hal yang kurang dipahami oleh guru dan pada rencana pembelajaran ada beberapa guru yang tidak menggunakan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum 2013 menyangkut aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih khususnya kelas 2 MAS Darul Ihsan.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat sekarang dan perlu adanya solusi. Dengan

metode deskriptif penulis ingin mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih di MAS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee. Baik itu yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 itu sendiri, kepala sekolah, guru, maupun peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung dan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulu, dan guru mata pelajaran fiqih. Teknik selanjutnya menggunakan observasi yang mana peneliti melihat dan mengamati dengan secara langsung dilapangan. Selanjutnya menggunakan dokumentasi yang merupakan sejumlah data yang tersedia pada data kurikulum, lembaran RPP dan silabus yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran fiqih.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Implementasi Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam hal ini Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, *themes*, *concepts*, and *topics* baik dalam bentuk *within singel disciplines*, *across several disciplines* and *within and across learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum terpadu sebagai sebuah konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Munculnya kurikulum 2013 yang dilandasi kemajuan teknologi dan informasi maka masyarakat menganggap pendidikan Indonesia terlalu memfokuskan/menitik beratkan aspek kognitif. Artinya siswa terlalu dibebani banyak

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 43.

## Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar

tugas mata pelajaran sehingga tidak membentuk siswa untuk memiliki pendidikan karakter, sehingga inilah yang menyebabkan munculnya kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 memicu pada Pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya misalnya discovery learning, project-based learning, problem-based learning, inquiry learning.

Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Implementasi kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahkan pelajaran dan banyak mengaktifkan siswa. Guru hendaknya mampu memilih,

---

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk ...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

menyusun dan melaksanakan evaluasi, baik untuk mengevaluasi perkembangan atau hasil belajar siswa untuk menilai efesiensi pelaksanaannya itu sendiri.

Kurikulum dan silabus atau garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang telah tersusun sedemikian rupa, tidak ada artinya sama sekali belum teraktualisasikan menjadi kurikulum aktual (real). Ia merupakan benda mati atau sesuatu yang tidak ada harga/nilainya. Melalui fungsi dan peranan guru/staf pengajar kurikulum itu dapat dijabarkan, dikembangkan, diperluas, sehingga dapat ditransformasikan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. Dari sisi inilah terlihat bahwa fungsi dan peranan guru/staf pengajar sangat penting, karena melalui jamahan tangan merekalah kurikulum itu baru punya makna dan arti. Artinya, melalui guru/staf pengajar nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada peserta didik, dan aktualisasi serta transformasi nilai-nilai/sikap, pengetahuan yang terkandung didalam kurikulum/GBPP tersebut dilakukan oleh guru/staf pengajar melalui *“implementasi kurikulum”* didalam proses belajar mengajar (perkuliahan).

Guru berkewajiban untuk menjelaskan kepada para siswanya tentang apa yang akan dicapai dengan pengajarannya. Ia juga hendaknya melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar, menciptakan situasi kompetitif, memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan. Guru memberikan tugas-tugas individual atau kelompok yang akan memperkaya dan memperdalam penguasaan siswa. Dalam kondisi ideal guru juga berperan sebagai pembimbing, berusaha memahami secara saksama potensi dan kelemahan siswa, serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.<sup>5</sup>

## **2. Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung disekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial),

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 200-201.

## **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar**

pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Fiqih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. maka fiqih diartikan dengan sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad. Atau lebih jelas lagi seperti yang dikemukakan oleh al-Jurjani berikut ini; Fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Menurut istilah; Fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai Faqih (ahli dalam fiqih) karena bagi Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.<sup>6</sup>

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. Mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Munakat, Fiqih Jinayah, Fiqih Siyasah, Dan Usul Fiqh, hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungan (*hablum minallah wa hablum minannas*).

Untuk kurikulum 2013 proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Diskusi

Diskusi menurut Suryosubroto adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam kelompok untuk bertukar pendapat tentang suatu masalah bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawab dan kebenaran atau suatu masalah.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan secara lisan, yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah

---

<sup>6</sup> Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), hlm. 4.

mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengaran (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>7</sup>

c. Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.<sup>8</sup>

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir antara siswa-siswi.<sup>9</sup>

e. *Kooperatif Learning*

Metode pembelajaran kooperatif learning merupakan strategi kelompok dimana siswa bekerjasama untuk saling membantu dalam belajar. Integrasi dari metode ini adalah siswa dapat belajar tidak hanya berdiskusi masalah materi teks dan menonton media, tapi juga menghasilkan media. Sebagai contoh siswa dapat mendesain dan menghasilkan sebuah podcast, vidio, atau powerpoint.<sup>10</sup>

### 3. Rencana dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada Kurikulum 2013 di MAS Darul Ihsan

Komponen RPP dalam kurikulum 2013 diatur dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yakni harus mencakup hal-hal antara lain:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Mengajar Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137.

<sup>8</sup> Djamarah S.B., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

<sup>9</sup> Ramayalus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 139.

<sup>10</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabayan, *Mendesain Model Pembelajaran Progesif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Penadamedia, 2014), hlm. 73

## Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar

- e. Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup skap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- h. Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- i. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran.<sup>11</sup>

Rencana dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kurikulum 2013 di MAS Darul Ihsan Krueng Kalee berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan pada kurikulum 2013. Namun di samping itu pasti ada kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 itu sendiri. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan.

Kepala MAS Darul Ihsan mengatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah berjalan sebagaimana semestinya. Namun semua ini mempunyai hambatan atau kendala untuk implementasi kurikulum 2013 salah satunya madrasah itu sendiri, yang mana fasilitas yang kurang memadai sehingga guru tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut didalam proses pembelajaran, untuk guru itu sendiri banyak yang mengeluh dengan implementasi kurikulum 2013 di madrasah ini namun semua guru diberikan

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 284.

arahan dan bahkan diikuti sertakan dalam BIMTEK kurikulum 2013 yang diadakan oleh pihak kemenag Aceh Besar serta yang diadakan oleh madrasah itu sendiri.<sup>12</sup>

Selanjutnya penuturan waka kurikulum bahwa Madrasah ini menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014 dan upaya untuk meningkatkan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 madrasah mengadakan pelatihan atau workshop khusus yang membahas tentang implementasi kurikulum 2013 sehingga semua guru paham dan dapat menerapkannya dengan baik. Kemudian dalam pelaksanaannya yaitu setiap guru harus membuat RPP sebelum mengajar yang berdasarkan silabus pada tingkatan kelas masing-masing. Biasanya saya menginformasikan terkait dengan itu sebelum memulai proses pembelajaran pada semester baru agar guru lebih mempersiapkannya dengan baik dan tidak terburu-buru.<sup>13</sup>

Selanjutnya penuturan dari Guru Mata pelajaran Fiqih kelas XI bahwa benar adanya madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 dan saya sebagai guru fiqih untuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran sebelum mengajar harus membuat RPP terlebih dahulu kemudian menyiapkan metode dan media apa yang akan saya gunakan yang sesuai dengan struktur kurikulum 2013. Dan menurut saya kurikulum 2013 ini sangat efektif untuk siswa karena siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Namun disamping itu ada kendala dalam pembelajaran Fiqih yang saya rasakan pada buku paket peserta didik yang belum mencukupi dan begitu juga dengan penyediaan media pembelajaran seperti infokus dan tv karena jika hal tersebut tidak memadai maka guru pasti akan sulit untuk mengajar dengan secara efektif yang sesuai dengan perkembangan pada saat ini.<sup>14</sup>

Penuturan yang serupa dari Guru Mata Pelajaran Fiqih bahwa Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 yang mengacu pada berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam serta menyelaraskan nilai-nilai keimanan sesuai dengan kompetensi sikap dan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya membuat dan menyusun RPP terlebih dahulu yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan berdasarkan silabus yang sudah dibuat karena dengan adanya RPP ketika saya mengajar lebih terarah serta menyiapkan metode dan media apa yang harus

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Athailah di MAS Darul Ihsan, Tanggal 2 Maret 2023.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Murtadha di MAS Darul Ihsan, Tanggal 26 Februari 2023.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ina Fadhillah di MAS Darul Ihsan, Tanggal 27 Februari 2023.

## **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fiqih pada Peserta Didik MAS Darul Ihsan Aceh Besar**

saya gunakan. Namun terkadang saya juga tidak membuat RPP sebelum mengajar karena tidak sempat membuat dan terkadang saya juga tidak menggunakan media meskipun demikian proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. disamping itu ada kendala yang saya alami dalam proses pembelajaran pada buku peserta yang belum mencukupi sehingga peserta didik ada yang tidak fokus karena harus berbagi bukunya dengan temannya. Begitu juga dengan ketersediaan media pembelajaran seperti infokus belum mencukupi sedangkan jumlah kelas banyak. Namun ada peserta didik yang kreatif sendiri untuk memfotocopy buku sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran fiqih di MAS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee berdasarkan penelitian dapat disimpulkan baik karena memenuhi karakteristik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam perencanaan yang disusun oleh guru pembelajaran Fiqih sudah sesuai dengan mekanisme kurikulum 2013, terutama dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik mulai dari mengamati sampai mengomunikasikan.
2. Sedangkan dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun meskipun masih ada yang tidak sesuai namun secara keseluruhan sudah dilaksanakan. Dan dalam evaluasi pembelajarannya guru sudah melakukan penilaian dengan cara tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
3. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu minimnya media pembelajaran yang ada di sekolah seperti infokus dan tv, sedangkan pada zaman sekarang peserta didik lebih senang belajar dengan menggunakan infokus dan tv namun sekolah tidak memfasilitasi dengan sepenuhnya dan ini menjadi salah satu hambatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Izzati di MAS Darul Ihsan, Tanggal 27 Februari 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ahmad Falah, *Materi dan pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Kudus: P3M STAIN KUDUS: 2009.
- Abdul Majid, *Perencanaan Mengajar Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Barnawi dan Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Djamarah S.B., *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Moh Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Minni Adawiyah Lubis, Murniyetti, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih Materi Pengurusan Jenazah dikelas X IPS 3 MAN 1 Padang Lawas", *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 3, Issue 3, Mei 2021.
- Mita Rosaliza, "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syaeful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan KMA Nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.